

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dapat kita ketahui bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia pada saat ini terus melakukan inovasi-inovasi guna menciptakan daya saing yang kuat dari berbagai *competitor* yang ada. Berbagai langkah dilakukan oleh para pendiri dan para anggota perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas kinerja perusahaan agar dapat menjadi perusahaan yang unggul dan mendapat citra yang baik dari masyarakat. Langkah pertama yang umumnya dilakukan adalah dengan menerapkan manajemen yang baik dan benar dalam kegiatan operasional perusahaan. “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu” (Hasibuan, 2011: 2).

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan dari perolehan keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan disebabkan karena adanya penerapan manajemen keuangan yang baik dan benar dalam kegiatan operasional perusahaan. “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan” (Fahmi, 2014: 2).

Manajemen keuangan memiliki fungsi dalam pengambilan keputusan para manajer keuangan dalam rangka pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan salah satunya adalah dengan cara memperoleh sumber dana yang cukup.

Saat ini, salah satu langkah yang dapat diambil perusahaan untuk memperoleh sumber dana adalah dengan turut serta dalam kegiatan pasar modal dengan cara menjual sebagian saham perusahaannya. “Pasar modal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam rangka melakukan transaksi untuk memperoleh modal. Dengan demikian pasar modal bisa digunakan sebagai salah satu alternatif sumber dana bagi perusahaan dan sebagai instrumen investasi bagi para investor” (Sutrisno, 2012: 300). Salah satu jenis efek yang ditawarkan oleh para *emiten* dalam rangka untuk memperoleh sumber dana di pasar modal adalah saham. Dalam jangka panjang, para pelaku di pasar modal baik perusahaan sebagai *emiten* serta investor sebagai pemberi modal keduanya terfokus kepada keuntungan atau profit yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Keuntungan yang akan dinikmati oleh perusahaan maupun para investor dari kegiatan investasi saham yang dilakukannya disebut *return* saham. Bentuk dari *return* saham adalah *current income* yang berupa keuntungan yang akan diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa *dividen* sebagai hasil kinerja perusahaan dan *capital gain* yang berupa keuntungan yang akan diterima dari selisih antara harga jual dan harga beli saham. *Return* saham yang tinggi diakibatkan adanya peningkatan dari nilai saham dari periode ke periode

selanjutnya. Salah satu faktor yang mengakibatkan nilai saham perusahaan naik adalah meningkatnya jumlah permintaan dari investor. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, karena akan berdampak pada tingkat keuntungan yang diberikan kepada para investor. Kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan di setiap periodenya. “Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan” (Fahmi, 2014: 40). Dengan adanya laporan keuangan maka perusahaan secara langsung memberikan informasi terkait kondisi dari kinerja keuangan perusahaan.

Investor yang bijak maka akan melakukan penganalisisan terkait kinerja keuangan untuk menggambarkan besarnya tingkat *return* saham yang akan diperoleh di masa yang akan datang dari laporan keuangan. Kemudian dari laporan keuangan tersebut dapat dianalisis terkait gambaran keuntungan atau *return* yang nantinya akan dihasilkan oleh perusahaan. “Untuk menganalisis laporan keuangan, diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu” (Husnan & Pudjiastuti, 2006: 69). Analisis rasio keuangan yang dominan dijadikan sebagai rujukan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh baik itu dari sisi penjualan maupun dari sisi investasi. Maka perolehan dari *return* saham yang tinggi disebabkan oleh hasil perolehan pada rasio profitabilitas yang tinggi juga yang merupakan gambaran dari besarnya tingkat perolehan keuntungan perusahaan. Semakin besar tingkat perolehan keuntungan

perusahaan, maka menggambarkan manajemen semakin baik dalam mengelola perusahaan.

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa rasio yang akan mempengaruhi terhadap besar kecilnya perolehan dari *return* saham perusahaan di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berupa perolehan tingkat laba bersih setelah pajak (*Net Income After Tax/ NIAT*) yang di dasarkan dengan rata-rata total *asset* (*average total asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. Ketika laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap rata-rata total *asset* yang digunakan menghasilkan nilai yang tinggi, maka akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan itu baik. Hal ini dapat mengundang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat pengukuran *Return On Assets* (ROA) yang tinggi.

Rasio profitabilitas lainnya yang dianggap dapat menggambarkan peningkatan pada kinerja perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan mengukur rasio *Net Profit Margin* (NPM). Rasio *Net Profit Margin* (NPM) merupakan pengukuran tingkat laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan besarnya perolehan dari penjualan bersih (*net sales*) perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba bersih setelah pajak yang dihasilkan setiap periodenya maka akan menggambarkan tingkat kinerja perusahaan yang baik. Sehingga dalam hal ini, ketika perusahaan memiliki tingkat pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi maka secara tidak langsung dapat memberikan signal positif kepada para pihak investor yang ingin menanamkan modalnya. Kedua rasio profitabilitas

tersebut akan memberikan informasi kepada investor terkait dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan khususnya dalam pencapaian laba bersih perusahaan.

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang sebelumnya bernama PT. Semen Gresik (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen sektor industri dasar dan kimia. Perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan jenis perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pertama yang *go public* tercatat tanggal 8 Juli 1991 dengan komposisi pemegang saham pada saat itu adalah Negara RI sebesar 73% dan masyarakat sebesar 27% yang dilansir dalam profil perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada situs resmi www.semenindonesia.com. Selain itu, PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. termasuk ke dalam 20 besar perusahaan dari seluruh perusahaan yang *go public* pada akhir tahun 2016 yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi yaitu sebesar Rp. 54.421.696.000.000 dilansir dari www.sahamok.com. Pada saat ini, PT. Semen Indonesia merupakan perusahaan produsen semen terbesar di Indonesia. Kemudian PT. Semen Indonesia termasuk kepada kategori 50 perusahaan terbaik Indonesia versi Forbes 2016. Penilaian didasarkan pada kinerja jangka panjang, terutama pada penjualan, laba bersih, dan *return on equity* yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria merupakan perusahaan yang konsisten terhadap kinerja pertumbuhan dalam jangka waktu 3 sampai 5 tahun dilansir dalam m.bisnis.com. Dari ke-50 perusahaan terbaik Indonesia versi Forbes 2016 terdapat enam *emiten* yang mendapatkan gelar perusahaan terbaik Indonesia sebanyak lima kali berturut-turut, yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Emiten Yang Lima Kali Berturut-Turut Mendapat Gelar Perusahaan
Terbaik Indonesia Sampai Tahun 2016

No.	Nama Perusahaan	Penjualan (Miliar Rupiah)
1	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Rp 27.000
2	PT. AKR Corporindo Tbk.	Rp 20.000
3	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	Rp 6.000
4	PT. Aces Hardware Indonesia, Tbk.	Rp 4.700
5	PT. Lippo Cikarang Tbk.	Rp 2.000
6	PT. Ekadharma Internasional Tbk.	Rp 532

Sumber: m.bisnis.com (Data diolah penulis tahun 2017)

Berdasarkan pada tabel 1.1 tersebut, dapat kita lihat dari tingkat penjualan bahwa PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. memiliki tingkat penjualan yang tinggi di bandingkan dengan lima perusahaan lainnya yaitu sebesar Rp 27.000 miliar rupiah. Tingginya penjualan yang dilakukan oleh PT. Semen Indonesia akan mempengaruhi kenaikan jumlah pendapatan perusahaan. Ketika pendapatan dari perusahaan meningkat, hal itu menggambarkan peningkatan pada laba yang diperoleh perusahaan karena faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan adalah melalui pendapatan. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, karena laba merupakan faktor yang menentukan keberlangsungan hidup perusahaan. Semakin tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka akan menaikkan nilai perusahaan berupa kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut di pasar modal sehingga akan diikuti dengan perolehan kenaikan dari *return* saham perusahaan. Ketika jumlah *return* saham yang

dihasilkan perusahaan meningkat maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. karena akan menjamin pemberian dividen yang tinggi kepada para pemegang saham atau investor. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan perusahaan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. sebagai objek dari penelitian.

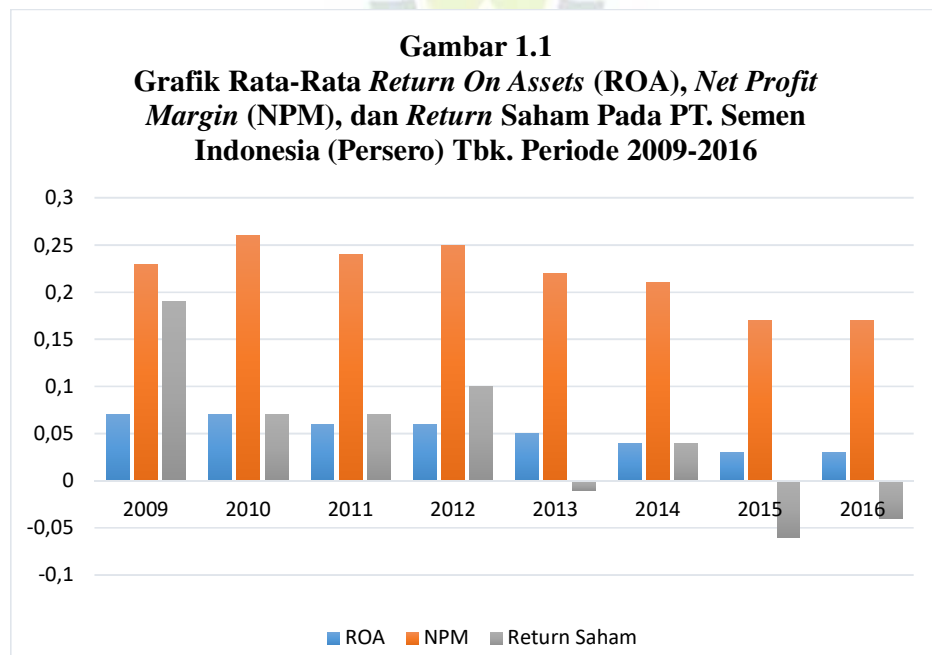
Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan finance.yahoo.com maka di bawah ini dapat kita lihat mengenai perkembangan rata-rata *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *return* saham pada periode 2009 sampai 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Rata-Rata *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return* Saham Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2016

Tahun	ROA	NPM	Return Saham
2009	0,07	0,23	0,19
2010	0,07	0,26	0,07
2011	0,06	0,24	0,07
2012	0,06	0,25	0,10
2013	0,05	0,22	-0,01
2014	0,04	0,21	0,04
2015	0,03	0,17	-0,06
2016	0,03	0,17	-0,04

Sumber : Laporan keuangan triwulan dari BEI, www.semenindonesia.com dan finance.yahoo.com (Data diolah penulis tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan rata-rata dari laporan keuangan triwulan yang telah dianalisis dari periode 2009 sampai periode 2016 yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) cenderung memiliki hasil yang tidak konsisten atau berfluktuasi. Ketika hasil rata-rata dari rasio *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai yang tetap dan cenderung menurun, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan hasil perolehan nilai rata-rata dari *return* saham perusahaan yang mengalami fluktuasi. Begitupun perolehan nilai rata-rata dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami fluktuasi atau naik turun, hal tersebut tidak selalu diikuti dengan naik ataupun turunnya perolehan dari rata-rata *return* saham perusahaan. Hal tersebut dapat kita lihat juga dari gambar grafik sebagai berikut:



Sumber: Laporan keuangan triwulan dari BEI, www.semenindonesia.com dan finance.yahoo.com (Data diolah penulis tahun 2017)

Dari gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa perolehan rata-rata dari *Return On Assets* (ROA) pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2009 sampai 2016 terlihat selalu menghasilkan perolehan nilai rata-rata yang tetap tetapi cenderung mengalami penurunan. Pada periode 2009 sampai periode 2010 nilai rata-rata dari *Return On Assets* (ROA) tetap yaitu 0,07 kemudian mengalami penurunan pada periode 2011 yaitu sebesar 0,06 sampai periode 2012, tetapi perolehan dari rata-rata *return* saham mengalami penurunan pada periode 2010 menjadi 0,07 dan mengalami kenaikan pada periode 2012 menjadi 0,10. Kemudian dari periode 2013 sampai dengan periode 2016, nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan tetapi hal tersebut tidak selalu diikuti dengan rata-rata *return* saham perusahaan yang mengalami kenaikan pada periode 2014 menjadi 0,04 dan pada periode 2016 menjadi -0,04.

Kasus tersebut berlaku pula pada perolehan rata-rata dari rasio *Net Profit Margin* (NPM). Dari perolehan rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) dari periode 2009 ke periode 2010 mengalami kenaikan yaitu dari 0,23 menjadi 0,26, tapi sebaliknya perolehan nilai rata-rata dari *return* saham mengalami penurunan dari 0,19 menjadi 0,07. Kemudian pada periode 2014 nilai rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan menjadi 0,21, tetapi perolehan nilai rata-rata dari *return* saham mengalami kenaikan menjadi 0,04 dari sebelumnya -0,01. Kemudian pada akhir periode 2016 nilai rata-rata dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) memperoleh nilai yang tetap dari periode 2015 yaitu 0,17, tetapi nilai dari rata-rata *return* saham mengalami kenaikan walaupun bernilai negatif yaitu -0,04 dari periode sebelumnya yaitu sebesar -0,06.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian akan difokuskan untuk meneliti adakah pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan semen sektor industri dasar dan kimia yaitu PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, terkait analisis laporan keuangan PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016 maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat keadaan kinerja keuangan yang cenderung mengalami penurunan yang terjadi dilihat pada perolehan *Return On Assets* (ROA) pada periode 2009 sampai dengan periode 2016, tetapi tidak selalu diikuti dengan perolehan dari *return* saham perusahaan yang tidak cenderung menurun tapi mengalami perolehan nilai yang berfluktuatif sehingga terjadi permasalahan terhadap pengaruh kinerja perusahaan dari *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham.
2. Kenaikan maupun penurunan yang terjadi pada *Net Profit Margin* (NPM) pada periode 2009 sampai dengan 2016 tidak selalu diikuti dengan kenaikan maupun penurunan dari perolehan *return* saham perusahaan sehingga terjadi permasalahan

terhadap pengaruh kinerja perusahaan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.

3. Terdapat masalah dalam kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari segi perolehan nilai *return* saham perusahaan yang berfluktuatif pada periode 2009 sampai periode 2016.

Dalam teori, kenaikan *return* saham dipengaruhi oleh kenaikan dari tingkat harga saham. Tingkat harga saham perusahaan disebabkan oleh tingkat permintaan investor terhadap saham perusahaan. Tingkat permintaan yang tinggi dari para investor terhadap saham perusahaan ditentukan dari keadaan kinerja perusahaan tersebut, karena para investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kondisi kinerja perusahaan yang baik sehingga hal tersebut sebagai signal positif bagi para investor terkait perolehan keuntungan yang nantinya akan didapatkan. Kondisi kinerja perusahaan yang baik akan tergambar dari tingkat perolehan rasio profitabilitas perusahaan yaitu dari tingkat perolehan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Maka terdapat pengaruh yang searah antara rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham. Tetapi dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ada beberapa hasil analisis yang ternyata tidak sesuai dengan teori sehingga terjadi ketimpangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk periode 2009-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Assets* (ROI) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan serta wawasan bagi penulis mengenai manajemen keuangan khususnya terkait rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini.

c. Bagi Khalayak Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta keilmuan bagi khalayak umum mengenai manajemen keuangan, pasar modal dan konsep manajemen keuangan di pasar modal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan terkait prospek saham perusahaan

di masa depan, karena *return* saham pada perusahaan akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh rasio-rasio keuangan khususnya *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham perusahaan industri *Cement* sehingga investor dapat lebih cermat dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

F. Kerangka Pemikiran

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, bahwa terdapat hubungan antara variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Maka penulis menyusun kerangka pemikiran yang dapat dijadikan sebagai acuan dari kerangka teori ataupun kerangka pemikiran logis dari penulis. Kerangka pemikiran ini merupakan uraian-uraian terkait teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian skripsi ini. Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur besarnya keuntungan yang didapat oleh sebuah perusahaan dari laba bersih yang dihasilkan setelah dikurangi beban pajak dibandingkan dengan rata-rata total aktiva atau *asset* yang dimiliki perusahaan. Meningkatkan *Return On Assets* (ROA) berarti dapat meningkatkan laba bersih setelah pajak yang didapatkan oleh perusahaan yang

berarti nilai pendapatan juga akan meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai pendapatan yang meningkat, akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. “Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan” (Syamsuddin, 2011: 63).

Kondisi dimana saat *Return On Assets* (ROA) dalam keadaan tinggi maka akan dengan mudah menarik minat investor dalam berinvestasi. Hal tersebut terjadi karena investor yang cermat akan lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari rata-rata total aktiva yang digunakan oleh perusahaan akan berdampak kepada keuntungan yang akan didapat oleh para pemegang saham atau investor perusahaan. Maka ketika investor mengetahui bahwa tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka akan menarik minat investor lain untuk berinvestasi. Meningkatnya permintaan dari para investor terhadap saham perusahaan akan berdampak pada meningkatnya harga saham yang dimiliki perusahaan di pasar modal dan hal ini akan mengakibatkan peningkatan terhadap *return* saham perusahaan.

2. Hubungan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang dihasilkan dibandingkan dengan besarnya penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga jika *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi, maka hal tersebut menggambarkan tingginya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan. “Semakin

tinggi *Net Profit Margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan” (Syamsuddin, 2011: 62).

Ketika pengukuran *Net Profit Margin* (NPM) menghasilkan nilai yang tinggi, maka memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat dan hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan juga akan memberikan dampak positif bagi para pemegang saham. Informasi berupa peningkatan rasio *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan dari periode ke periode selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* yang semakin meningkat menunjukkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba bersih.

Kepercayaan yang didapat dari investor kepada perusahaan akan dapat meningkatkan permintaan dari pembelian saham perusahaan yang selanjutnya akan mempengaruhi terhadap kenaikan harga saham pada perusahaan tersebut. Dengan kata lain, bahwa *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan memberikan signal positif kepada investor berupa informasi mengenai keuntungan atau *return* yang nantinya akan mereka dapatkan. Hal ini akan menarik minat para investor sehingga mereka dapat tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang membeli saham tersebut, maka harga saham pada perusahaan tersebut di pasar modal akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh.

3. Hubungan *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan yang diperoleh dari perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan penggunaan rata-rata total *asset* perusahaan. Ketika nilai dari *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan maka semakin baik keadaan perusahaan. Begitupun dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang merupakan rasio dalam mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak dengan penjualan bersih yang dihasilkan perusahaan. Ketika *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan dari periode ke periode, maka hal tersebut menggambarkan kinerja yang baik dari kegiatan operasional sebuah perusahaan.

“*Return* merupakan keuntungan yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* dapat dinyatakan dalam mata uang atau pun dalam presentase” (Margaretha, 2011: 62). “*Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya” (Umam, 2013: 119). *Return* saham perusahaan yang tinggi diakibatkan adanya peningkatan dari nilai saham dari periode ke periode lainnya. Salah satu faktor yang mengakibatkan nilai saham perusahaan naik adalah meningkatnya jumlah permintaan dari investor. Investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, karena akan berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Salah satu alat ukur keuntungan perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas yaitu rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

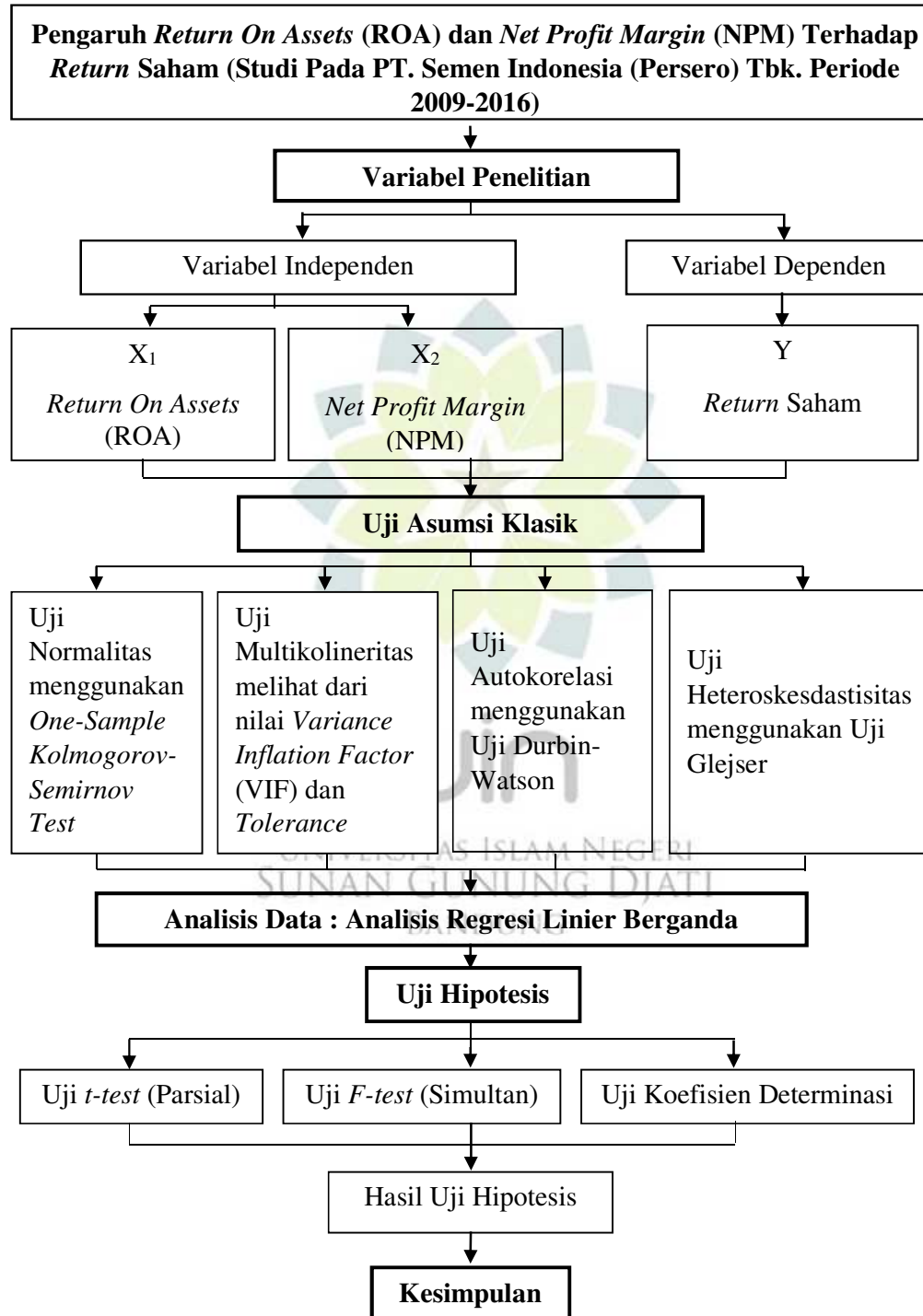
Kedua rasio tersebut memberikan informasi kepada investor terkait dengan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan khususnya dalam pencapaian laba bersih perusahaan.

Maka secara teori, rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan yang tinggi dalam memperoleh laba bersih akan menarik minat investor dalam berinvestasi. Karena akan memberikan timbal balik yang positif kepada investor tersebut. Ketika minat investor dalam membeli saham meningkat, akan mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut meningkat dan akan diikuti oleh peningkatan *return* saham yang diperoleh perusahaan maupun para investor.

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran yang telah dikemukakan tersebut, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2018)

Penelitian ini tidak hanya mengacu dari kerangka pemikiran yang merupakan uraian-uraian terkait teori yang digunakan oleh penulis. Penelitian ini juga mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan ataupun pembanding untuk mengetahui hasil penelitian terkait pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham*. Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan ataupun pembanding yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Indah Nurul Arifin (2013)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2002-2011)	Secara parsial <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> Secara parsial <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> <i>Return On Assets</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Memiliki variabel independen dan variabel dependen yang sama Data <i>time series</i>	Memiliki objek penelitian yang berbeda Tidak melakukan uji asumsi klasik

2	Rani Putria (2014)	Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2000-2013)	<i>Return On Equity</i> (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return saham</i>	Memiliki variabel X ₂ dan Y yang sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return Saham</i> <i>Data time series</i>	Memiliki variabel X ₁ yaitu <i>Return On Equity</i> (ROE) Memiliki objek penelitian yang berbeda
3	Novi Yanti (2015)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus pada PT Summarecon Agung Tbk. Periode 2001-2013)	Secara parsial variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> Secara simultan variabel <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap <i>return saham</i>	Memiliki variabel independen <i>Return On Asset</i> (ROA) dan variabel dependen yang sama yaitu <i>Return Saham</i> <i>Data time series</i>	Memiliki variabel independen <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Memiliki objek penelitian yang berbeda Tidak melakukan uji asumsi klasik

4	Sellyanti (2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2003-2014	Secara parsial, variabel ROA, NPM, dan PER tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> , sedangkan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> Secara simultan, variabel ROA, NPM, EPS, dan PER terdapat pengaruh dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i>	Memiliki variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y yang sama yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Return Saham</i> <i>Data time series</i>	Memiliki variabel X_3 dan X_4 yaitu <i>Earning Per Share</i> (EPS) dan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Memiliki objek penelitian yang berbeda
5	Lala Nurul Fadilah (2017)	Pengaruh Kebijakan Dividen dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return Saham</i> (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)	Secara parsial, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> Secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return Saham</i> Secara simultan, Kebijakan Dividen dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh dan	Memiliki variabel X_2 dan Y yang sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> dan <i>Return Saham</i>	Memiliki variabel X_1 yaitu Kebijakan Dividen Memiliki objek penelitian yang berbeda <i>Data Panel</i>

			signifikan terhadap <i>return</i> saham		
6	Reni Hajar (2017)	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>Return Saham</i> PT. Holcim Indonesia Tbk. Tahun 2010-2015	<p>Secara parsial, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Secara parsial, <i>Net Profit Margin</i> (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>Secara simultan, <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) terhadap <i>return</i> saham memiliki pengaruh dan signifikan</p>	<p>Memiliki variabel X_2 dan variabel Y yang sama yaitu <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Return Saham</i></p> <p>Data <i>time series</i></p>	<p>Memiliki variabel X_1 yaitu <i>Price Earning Ratio</i> (PER)</p> <p>Memiliki objek penelitian yang berbeda</p>

Sumber: Penelitian terdahulu (Data diolah penulis tahun 2017)

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut, dapat kita ketahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten. Terdapat beberapa penulis yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun secara simultan, tetapi di sisi lain ada beberapa penulis yang menyatakan dari hasil penelitiannya bahwa *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak terdapat pengaruh atau tidak terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Return Saham*.

Terdapat enam penelitian terdahulu yang dijadikan acuan ataupun pembandingan oleh penulis yaitu: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurul Arifin pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada PT. Selamat Sempurna Tbk. Tahun 2002-2011) dengan hasil secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan dan *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan, serta secara simultan kedua variabel tersebut memiliki pengaruh dan signifikan terhadap *return saham*. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rani Putria pada tahun 2014 dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return Saham* (Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2000-2013) yang hasilnya adalah *Return On Equity* (ROE) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan, serta secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh dan signifikan terhadap *return saham*.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Novi Yanti pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh *Price Earning ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (Studi Kasus pada PT Summarecon Agung Tbk. Periode 2001-2013) yang hasilnya variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial sama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, begitu pula secara simultan. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Sellyanti tahun 2016 dengan judul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Periode 2003-2014 dengan hasil bahwa secara parsial, variabel ROA, NPM, dan PER tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham serta secara simultan, semua variabel independen (ROA, NPM, EPS, dan PER) terdapat pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kelima, penelitian oleh Lala Nurul Fadilah pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014) dengan hasil penelitian bahwa secara parsial, Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan bahwa Kebijakan Dividen dan *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham. *Keenam*, penelitian oleh Reni Hajar pada tahun 2017 dengan judul Pengaruh *Price Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM)

terhadap *Return Saham* PT. Holcim Indonesia Tahun 2010-2015 dengan hasil bahwa secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, serta secara simultan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham.

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hasil penelitian secara parsial yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan adalah hasil penelitian dari Indah Nurul Arifin (2013) dan Novi Yanti (2015). Kemudian hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan berpengaruh negatif serta signifikan terhadap *return* saham adalah hasil penelitian dari Reni Hajar (2017) dan Indah Nurul Arifin (2013). Selanjutnya ada pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return* saham adalah hasil penelitian dari Sellyanti (2016) serta hasil penelitian yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial tidak berpengaruh atau tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan adalah hasil penelitian dari Rani Putria (2014), Sellyanti (2016) dan Lala Nurul Fadilah (2017).

G. Hipotesis

Hipotesis secara umum merupakan dugaan sementara dari rumusan masalah yang dikemukakan oleh penulis. Maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis I : Terdapat pengaruh positif *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016.

Hipotesis II : Terdapat pengaruh positif *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. periode 2009-2016.

Hipotesis III : Terdapat pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan terhadap *return* saham pada PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2009-2016.